

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan, data penelitian pada kesenian Ronggeng Gunung melalui analisis kajian lagu Kudup Turi disimpulkan sebagai berikut, yaitu:

1. Kesenian Ronggeng Gunung merupakan kesenian yang memiliki nilai-nilai budaya yang khas dan mandiri. Kesenian Ronggeng Gunung merupakan salah satu seni pertunjukan yang cukup dikenal sehingga menjadi ciri khas dan identitas terutama untuk daerah Ciamis. Dalam penyajian Kesenian Ronggeng Gunung, menyimpan kekuatan pada nyanyiannya yang lahir dari kekuatan dan karakter vokal dari seorang Ronggeng. Dalam kesenian Ronggeng Gunung, terdapat lagu-lagu yang sering dipertunjukkan. Salah satu lagu pokok yang terdengar khas yaitu lagu Kudup Turi.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terhadap lagu Kudup Turi, bentuk melodi pada lagu ini sangat sederhana. akan tetapi, dari melodi yang sederhana itu muncul lagu yang unik dan khas. Lagu ini dibawakan dengan irama merdika yang tidak terpaku dengan wiletan dengan dinamika yang berubah-ubah. Laras yang digunakan pada lagu ini adalah nyalendro. Lagu Kudup Turi menyimpan kekuatan pada irama lagu yang mendayu-dayu dan sangat dibutuhkan kemampuan dari seorang ronggeng dalam teknik olahan nafas.
- 3, Lirik (rumpaka) dalam lagu ini memiliki makna khusus karena lirik pada lagu ini menggambarkan tentang proses terciptanya kesenian Ronggeng Gunung. Bahasa yang digunakan pada lagu ini diperkirakan diambil dari bahasa Sunda kuno, sehingga sangat sulit apabila kata-katanya diartikan satu demi satu. Lagu Kudup Turi menggunakan lirik yang berbentuk syair prosa. Isi lirik dari lagu Kudup Turi

menggambarkan tentang cetusan hati Dewi Siti Samboja ketika menjalin kasih di bawah pohon Turi yang sedang berbunga, dengan kekasihnya yang telah gugur di medan perang.

4. Iringan lagu Kudup Turi memiliki birama yaitu 4/4. Iringan pada lagu Kudup Turi tidak bisa terlepas dari lagu setelah Kudup Turi yaitu Ladrang dan Sisigaran, karena antara lagu Kudup Turi, Ladrang dan Sisigaran, iringannya tidak berhenti. Iringan ini dihasilkan dari waditra yang sederhana yaitu goong, ketuk dan kendang. Apabila didengar secara sekilas, seolah-olah iringan ini hanya berupa ilustrasi, akan tetapi, iringan ini memiliki peranan yang sangat penting pada pertunjukan kesenian Rongeng Gunung, salah satunya yaitu sebagai pijakan bagi para penari.

B. Rekomendasi

Data yang diperoleh menunjukkan banyak hal yang perlu ditindak lanjuti, sehingga pada masa berikutnya, keberadaan kesenian tradisional khususnya kesenian Rongeng Gunung dapat tetap lestari. Berdasarkan hal itu, dipaparkan beberapa rekomendasi bagi:

1. Kalangan Akademis yang Bergerak dalam Bidang Pendidikan Seni.

Agar tetap berupaya untuk terus menggali nilai-nilai yang terkandung didalamnya dan meneliti keberadaan kesenian tradisional tidak hanya dengan jalur skripsi sehingga kesenian tradisional terus lestari.

Pemerintah Pusat maupun Daerah

Agar membantu melestarikan kesenian tradisional dengan terus memantau, mengembangkan, melindungi keberadaan kesenian tradisional sehingga telah musnah.

2. Seluruh Masyarakat

Agar selalu membantu dan tetap mencintai kesenian tradisional, karena masyarakat merupakan pondasi berkembang tidaknya suatu kesenian tradisional.

3. Pembaca

Setelah membaca lagu Kudup Turi dalam Kesenian Ronggeng Gunung ini diharapkan memahami dan meresapi makna yang terkandung dalam kesenian Ronggeng Gunung . juga diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kesenian tradisional, dan bergerak untuk meneliti kesenian tradisional yang lain.

4. Media Masa

Mengharapkan peran aktif media masa untuk mempublikasikan kesenian tradisional agar kesenian tersebut tetap lestari dan dikenal baik dalam negeri maupun sampai ke mancanegara.

